

Surga Migas di Maluku

Maluku merupakan salah provinsi di Indonesia dengan potensi sumber daya yang sangat besar seperti ikan, rempah – rempah. Akan tetapi walaupun dengan kekayaan alam yang begitu luas perekonomian Maluku bisa dibilang sangatlah terpuruk. Dilansir dari Badan Pusat Statistika pada tahun 2020, PDRB provinsi Maluku hanya sebesar 46 Triliun dan menempati posisi 32 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Padahal jika dilihat, Maluku sangatlah kaya akan sumber daya alam yang bisa dijadikan sebagai pendorong naiknya ekonomi di provinsi ini. Salah satu dari sumber daya alam tersebut adalah Migas

Minyak dan gas bumi (migas) sering disebut juga hidrokarbon, Karena terbentuk dari senyawa – senyawa carbon organic yang biasanya terbentuk dari akumulasi makhluk – makhluk hidup yang mati dan mengalami serangkaian proses sehingga menjadi minyak, dan jika berada pada sumber panas maka akan menguap dan menjadi gas. Posisi migas di bawah permukaan Bumi tidaklah acak karena Keterdapatn migas mengikuti prinsip hidrokarbon. Prinsip itu menyatakan agar migas dapat terbentuk di bawah permukaan Bumi, harus ada lima syarat yang dipenuhi : pertama Ada batuan induk yang kaya zat organik dan matang yang menjadi ”dapur” tempat minyak dan gas dibentuk contohnya adalah batu gamping yang biasanya kaya akan fosil – fosil koral. Kedua Adanya batuan reservoir yang menjadi tempat akumulasi minyak dan gas tersimpan. ada perangkap/jebakan tempat minyak dan gas terakumulasi. Adanya caprock yang menyekat hidrokarbon yang telah terperangkap agar tidak keluar dari perangkap. Dan Ada migrasi, yaitu perpindahan minyak atau gas bumi dari ”dapur” batuan induk ke perangkap. Jika Satu saja dari lima syarat ini tidak dipenuhi, maka tidak akan pernah ada akumulasi migas pada tempat tersebut. Kelima aspek tersebut bisa sangat bervariasi baik kondisinya maupun kualitasnya. Jika kualitasnya buruk akan menjadi risiko geologi, tetapi jika kualitasnya baik, Maka akan menjadi peluang geologi. Biasanya kita akan menemukan migas kemungkinan besar pada cekungan hidrokarbon dan Maluku mempunyai hal tersebut yang bisa menjadi komoditi utama yang membangun Maluku.

Jika dilihat kondisi geologi, provinsi Maluku terletak pada pertemuan 3 lempeng besar yaitu Lempeng Eurasia, pasifik, dan Australia. Tentu saja dengan adanya pertemuan lempeng tersebut menyebabkan adanya struktur – struktur geologi, salah satunya adalah cekungan. Dan Maluku juga terdiri dari banyak sekali jenis karang dank koral yang jika mati dan terakumulasi maka bisa menjadi reservoir migas yang baik. Maluku memiliki beberapa sumber daya migas yang baik yaitu cekungan hidrokarbon di bula juga blok masela yang sudah sangat terkenal.

Cekungan Hidrokarbon di Bula

Bula sebagai Ibukota Kabupaten Seram Bagian Timur. Bula terkenal sebagai Kota Minyak dikarenakan banyak ditemukan pompa minyak bumi sejak zaman

penjajahan Belanda. Melalui penelitian yang telah dilakukan oleh Lantu dkk. Yng di tuliskan pada jurnal Jurnal Geocelebes Vol. 1 No. 1 April 2017 Hal: 23 – 29. Mereka mengukur menggunakan metode elektromagnetik magnetotelitik dan mendapatkan hasil zona reservoir yang berada pada kedalaman sekitar 3000m - 4000m di bawah permukaan dengan rentan nilai resistivitas 41 - 848 Ω m yang diduga merupakan batupasir dari Formasi Kanikeh. Sedangkan zona reservoir berada di kedalaman sekitar 2500 – 4000 m di bawah permukaan dengan rentan nilai resistivitas 32 - 1024 Ω m yang diduga merupakan batupasir (sandstone) dari Formasi Kanikeh. Yang cukup berpotensi untuk menjadi proyek eksplorasi kedepannya.

Blok Masela

Blok masela merupakan sebuah kilang gas alam yang sangat besar dan terdapat di kabupaten Maluku barat daya. Blok masala diperkirakan merupakan cadangan gas alam terbesar yang ada di dunia dan tentu saja sangat menguntungkan jika dikelola dengan baik. Menurut SKK Migas produksi Blok Masela berada di kisaran US\$ 65/barel. Maka, harga LNG berkisar US\$ 7,4 mmbtu dan gas pipa US\$ 6 per mmbtu. Dengan harga tersebut, pemerintah kira – kira akan menerima sekitar US\$ 39 miliar atau setara Rp 542,49 triliun jika blok marsela berjalan lancar pada 2027 sampai 2055. Dan juga untuk Maluku berhak atas hak partisipasi 10% Blok Masela akan menerima sekitar US\$ US\$ 3,8 miliar selama blok masela tersebut berproduksi. Tentu saja dengan angka itu bukan tidak mungkin Maluku akan menuju kejayaannya dengan produksi gas sebanyak itu

Walau memang sangat menjanjikan akan tetapi hal tersebut tidaklah gampang untuk dapat diraih. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kesuksesan hal – hal di atas. Seperti cekungan hidrokarbon yang perlu diperluas lagi eksplorasinya agar lebih meyakinkan investor untuk datang dan menggebor di daerah tersebut lebih lanjut. Begitu pun dengan blok masala yang sampai sekarang tidaklah jelas kemana arahnya. Banyak hal yang mengganggu jalannya pembangunan blok masala seperti turunnya harga gas dunia, pandemi covid-19, hengkangnya investor, juga kendala pencemaran lingkungan yang harus diatasi.

Kesimpulannya adalah Maluku memiliki sumberdaya alam berupa migaas yang sangat berpotensi untuk membawa Maluku jaya kembali. Walau tentu saja tidak akan mudah tetapi harga didapatkan akan sangatlah sepadan.